

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), dan bahasa. pendidikan tersebut diberikan semenjak anak lahir hingga anak usia enam tahun. Memberikan pendidikan dimulai sejak usia dini merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul dan berkualitas.

Didalam Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28 ayat 1, dinyatakan bahwa: "Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat mengikuti pendidikan dasar".

Salah satu aspek yang harus dikembangkan di PAUD yaitu kecerdasan emosional. Pentingnya kecerdasan emosional untuk masa depan anak. Kecerdasan emosional memegang peran penting dalam mensukseskan dan membentuk anak agar berhasil dalam bidang apa pun termasuk bidang pendidikan. Kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif untuk anak sebagai keberhasilan anak disekolah. Masalah yang sering sekali terjadi dilingkungan sekolah anak mengalami kurangnya rasa percaya diri, kemampuan bersosialisasi, kemampuan bekerja sama dengan temannya, berkomunikasi, berkonsentrasi, kemampuan anak untuk mengendalikan emosional dan rasa empati.

Kecerdasan intelektual tidak dapat banyak diubah oleh pengalaman dan pendidikan. Kecerdasan intelektual cenderung bawaan sehingga kita tidak dapat untuk meningkatkannya. Sementara itu kecerdasan emosional dapat dilatih, dipelajari dan dikembangkan pada masa kanak-kanak, sehingga masih ada kesempatan untuk meningkatkannya. Pendidik sering sekali mengabaikan kecerdasan emosional anak justru kecerdasan emosional dianggap tidak penting untuk ditingkatkan. sebagai pendidik seharusnya lebih memperhatikan bahwa kecerdasan emosional sangat penting untuk ditingkatkan pada anak usia dini. Apabila Kecerdasan emosional tersebut terus diabaikan oleh guru akan berpengaruh buruk oleh anak saat anak berada dilingkungan.

Pada observasi awal peneliti melakukan wawancara dengan guru di RA. AL-‘Alaqoh bahwa kecerdasan emosional anak kurang untuk ditingkatkan, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak, serta guru kurang kreatif dalam menggunakan musik untuk meningkatkan kecerdasan emosional sehingga pembelajaran kurang menarik, anak kurang memiliki rasa empati dengan temannya, kurang bisa menunjukkan ekspresi emosi ketika senang, sedih maupun takut serta anak belum bisa mengendalikan emosionalnya. Seperti yang ada di dalam PERMEN 58 tahun 2009 yang menjadi acuan peneliti untuk melihat bahwa seharusnya anak usia 4-5 tahun anak harus menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mau berbagi, menolong, serta membantu teman, menunjukkan antusiasme dalam melakukan kegiatan, mengendalikan perasaan, menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, menunjukkan rasa percaya diri, menjaga diri sendiri dari lingkungannya, menghargai orang lain.

Diantara 20 anak hanya 5 anak yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, selain itu masih terdapat 15 anak yang belum memiliki kecerdasan emosional yang baik. Itu dilihat Pada saat musik dihidupkan anak belum menunjukkan kecerdasan emosional yang baik

seperti: Anak kurang memiliki rasa empati dengan temannya, kurang bisa menunjukkan ekspresi emosi ketika senang, sedih maupun takut, kurang memiliki rasa antusias dalam setiap kegiatan serta tidak dapat mengendalikan perasaannya saat kegiatan atau di luar kegiatan . Hal ini diperoleh berdasarkan observasi, saat guru menjelaskan apa kegiatan yang akan dilakukan saat musik dihidupkan, anak bergerak di dalam kelompoknya tetapi saat kegiatan berlangsung anak memilih untuk berdiam sambil melihat temannya, kurang memiliki sikap antusias terhadap kegiatan, kurang bisa menunjukkan ekspresi emosi ketika senang dan tidak dapat mengendalikan emosionalnya.

Berdasarkan paparan diatas peneliti ingin melakukan penelitian yang sesuai dengan masalah rendahnya kecerdasan emosional di RA. Al-'Alaqoh dengan menggunakan musik. Musik merupakan bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia, Memperdengarkan musik sangat menyenangkan saat bayi dalam kandungan dapat menstimulasi pendengaran dan berpengaruh positif bagi anak

Musik dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak. Lantunan musik diciptakan untuk menggambarkan keadaan tertentu baik itu susah atau pun senang. Dengan musik anak dapat mengekspresikan perasaannya bila senang takut, dan sedih. musik akan mudah membuat anak berempati dengan temannya, dan dapat mengekspresikan emosionalnya. Pengenalan musik pada anak sebaiknya dilakukan sejak anak didalam janin hingga anak lahir dan tumbuh dewasa musik akan berkembang sesuai dengan tiap perkembangan anak. Orang tua hanya berfikir bahwa anak dengan kecerdasan intelektual saja membuat anak menjadi lebih baik namun orang tua kurang mengetahui bahwa kecerdasan emosional anak sangat penting untuk ditingkatkan dan dilatih. Kurangnya pemahaman orang tua bahwa melalui musik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan

emosional anak, sehingga anak memiliki kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional yang seimbang.

Dalam proses mendengarkan musik dapat membentuk pengalaman anak dalam emosionalnya, emosi merupakan pengalaman yang nyata pada setiap anak, untuk dapat menghayati, merasakan dari interaksi langsung dengan lingkungannya dapat di optimalkan melalui musik sejak dini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan yang berkaitan dengan rendahnya kecerdasan emosional anak, melalui musik diharapkan dapat membantu anak dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun dikelompok Bulan. Dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 4-5 tahun Melalui Musik di RA. Al-‘Alaqoh Desa Sembahe Baru”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yang ada, sebagai berikut :

- a. Kurangnya pemahaman guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak
- b. Guru kurang kreatif dalam menggunakan musik untuk meningkatkan kecerdasan emosional sehingga pembelajaran kurang menarik
- c. Anak kurang memiliki rasa empati dengan temannya,
- d. Kurang bisa menunjukkan ekspresi emosi ketika senang, sedih maupun takut serta anak belum bisa mengendalikan emosionalnya

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Musik di RA. Al-‘Alaqoh Desa Sembahe Baru Tahun Ajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui musik dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun di RA. Al-‘Alaqoh Desa Sembahe Baru Tahun Ajaran 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun melalui musik di RA. Al-‘Alaqoh Desa Sembahe Baru Tahun Ajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang manfaat penelitian adalah:

- Bagi Peneliti, Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bahwa menerapkan musik dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak di Radiatul Atfal Desa Sembahe Baru. dan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat dikembangkan penelitian ini.
- Bagi Guru, Sebagai bahan masukan pentingnya meningkatkan kecerdasan emosional anak, dan agar lebih kreatif dalam menggunakan media dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak
- Bagi Anak, Untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak
- Bagi orang tua, untuk mengetahui pentingnya kecerdasan emosional anak untuk ditingkatkan.

